

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Media Pembelajaran

###### a. Pengertian Media Pembelajaran

Secara bahasa, media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak yang bersumber dari kata “medium” yang mempunyai arti “perantara ataupun pengantar”.<sup>15</sup> Sedangkan media pembelajaran menurut Rodhatul, didefinisikan sebagai sebuah media yang di dalamnya terkandung informasi atau pesan berkenaan tentang pembelajaran yang dimaksudkan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.<sup>16</sup>

Gerlach & Ely berpendapat bahwa jika dipahami secara umum, pada dasarnya media adalah manusia, materi atau peristiwa yang membuat seseorang mampu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.<sup>17</sup>

Dalam firman Allah swt Surah An-Nahl ayat 44, yaitu:<sup>18</sup>

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

---

<sup>15</sup> Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 73.

<sup>16</sup> Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran* (Banjarmasin: Antasari Press, 2013), 2.

<sup>17</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 3.

<sup>18</sup> M Ramli, “Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur’an dan Hadits,” *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 13 (2015): 133.

*“Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan,”*

Ayat tersebut menerangkan bahwa al-Qur’an sebagai media Rasulullah untuk menyampaikan wahyu atau petunjuk bagi umat manusia.

Maka dengan merunut ayat di atas, pembuatan media pembelajaran wajib berdasarkan sumber hukum Islam yang utama yakni al-Qur’an.

#### b. Fungsi Media Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar, media pembelajaran memiliki fungsi untuk membawa informasi dari sumber yakni guru kepada penerima yakni siswa. Adapun rincian fungsinya adalah:<sup>19</sup>

##### 1) Fungsi edukatif

Memberikan pengaruh yang bernilai pendidikan seperti mengajarkan pembelajar sikap kritis, pengalaman belajar bermakna, memperlebar cakrawala pengetahuan, dan memberikan bantuan untuk memahami materi sesuai fungsi utamanya.

##### 2) Fungsi ekonomis

Tujuan pembelajaran dapat diraih secara efisien tanpa mengorbankan biaya dan waktu yang tidak diperlukan.

---

<sup>19</sup> Andi Kristanto, *Media Pembelajaran* (Surabaya: Penerbit Bintang Surabaya, 2016), 13.

### 3) Fungsi budaya

Memberikan perubahan dari segi kehidupan manusia, dan dapat mewariskan unsur seni, budaya yang telah ada.

### c. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat penerapan media pembelajaran sangatlah banyak, dalam kegiatan belajar mengajar penerapan media memiliki manfaat:<sup>20</sup>

- 1) Memperjelas penyampaian pesan pembelajaran.
- 2) Meningkatkan perhatian, kegairahan belajar dan interaksi langsung siswa dengan lingkungan maupun kondisi faktual.
- 3) Menanamkan dasar-dasar penting guna perkembangan belajar.
- 4) Memberikan pengalaman yang lebih nyata.
- 5) Menanamkan pola pikir yang terstruktur.
- 6) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan indera.

### d. Klasifikasi Media Pembelajaran

Kategori media secara umum adalah terdiri dari media dua dimensi dan media tiga dimensi. Media dua dimensi ialah media yang hanya memiliki panjang dan lebar saja atau bisa disebut media datar. Contohnya adalah poster, buku, dan foto. Media tiga dimensi ialah media yang bervolume seperti bola dunia.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Andi Kristanto, 13–14.

<sup>21</sup> Jennah, *Media Pembelajaran*, 46.

Sedangkan kategori media menurut perangkatnya adalah media perangkat keras (*hardware*) yang dapat disentuh secara fisik dan media perangkat lunak (*software*) berupa produk digital.

e. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Berikut adalah beberapa kriteria pemilihan media pembelajaran yakni:

- 1) Bisa diakses dan dimanfaatkan siswa.
- 2) Berkaitan dengan isi materi pembelajaran.
- 3) Memiliki tujuan pembelajaran yang searah.
- 4) Sesuai dengan kemampuan siswa.
- 5) Alokasi waktu pemanfaatan yang cukup.

2. Aplikasi Construct

a. Definisi Aplikasi Construct

Merupakan sebuah *software* yang dipergunakan membuat *mobile application*. Dalam pengembangan ini, peneliti memilih seri ke-2 aplikasi Construct yakni Construct 2. Construct 2 adalah software pembuat game atau aplikasi berbasis HTML5 yang dikhususkan untuk platform 2D. *Software* ini dikembangkan oleh Scirra. Berbeda dengan Adobe Flash CS 6, Construct 2 tidak menggunakan bahasa pemrograman khusus, karena semua perintah yang digunakan pada game diatur dalam *EventSheet* yang terdiri dari *Event* dan *Action*.<sup>22</sup> Sehingga, untuk mengembangkan game atau aplikasi dengan

---

<sup>22</sup> Roedavan, *Construct 2*, 5–6.

Construct 2 kita tidak perlu mengerti menguasai bahasa pemrograman yang sulit.

b. Kelebihan dan Kekurangan Aplikasi Construct <sup>23</sup>

Kelebihan

1) Sederhana

Construct 2 memiliki keunggulan antara lain kita dapat membuat game atau aplikasi, termasuk media pembelajaran berbasis mobile, dengan lebih mudah. Hal ini dikarenakan kita tidak perlu menggunakan bahasa pemrograman yang rumit sebagaimana software lainnya. Construct 2 menyediakan EventSheet yang berisi pernyataan kondisi atau pemicu. Jika kondisi tersebut terpenuhi, tindakan atau fungsi dapat dilakukan.

2) Memiliki antarmuka yang cepat dan mudah dipahami.

Construct 2 memiliki kelebihan berupa antar muka atau *user interface* (UI) yang mudah dipahami (*user friendly*). Hal ini bukan kebetulan, melainkan memang didesain untuk mempermudah pengguna baru oleh perusahaannya yakni Scirra Ltd. Dan dengan antar muka yang sederhana tersebut, *first time user* atau pengguna pertama akan cepat menguasainya. Selain itu, antar muka sederhana juga sangat berpengaruh terhadap beban kerja aplikasi yang semakin ringan. Dengan beban kerja yang

---

<sup>23</sup> Roedavan, 8–10.

semakin ringan tersebutlah, rasa dan kesan ringan dan cepat diperoleh.

### 3) *Multiple Export*

Construct 2 dapat mempublikasikan game atau aplikasi dengan berbagai pilihan platform hanya dengan satu *project*.

#### Kekurangan

- 1) Aplikasi ini memakan banyak ruang penyimpanan pada perangkat dengan spesifikasi rendah.
- 2) Perlu penyesuaian dan pengetahuan awal dalam mengoperasikan aplikasi ini.

## 3. Pembelajaran PAI Materi Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam

### a. Pendidikan Agama Islam

#### 1) Hakikat

Hakikat pendidikan secara bahasa berasal dari bahasa Yunani. Kata pendidikan terdiri atas kata “*Pais*” yang mempunyai arti seseorang, dan “*again*” yang mempunyai arti membimbing.<sup>24</sup> Dengan pemaparan seperti itu, maka pendidikan (*paedogogie*) dapat diartikan sebagai pendistribusian bimbingan kepada pada seseorang.

Berkaca pada pengertian secara bahasa diatas, maka pendidikan memerlukan subjek dan objek. Subjek pendidikan yakni orang yang membimbing disebut sebagai guru/pendidik.

---

<sup>24</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 69.

Sedangkan objek yang dibimbing disebut sebagai siswa/peserta didik.

Istilah pendidikan dimaknai sebagai pendistribusian bimbingan yang dilakukan dengan kesadaran penuh oleh guru/pendidik mengenai perkembangan aspek jasmani dan rohani siswa untuk diarahkan ke tujuan yang baik. Pendidikan dilihat sebagai sebuah proses wajib bagi seorang manusia untuk bisa memiliki kepribadian yang baik atau sering disebut sebagai “kepribadian utama”.<sup>25</sup>

Dalam ruang lingkup pendidikan keIslam-an, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan. Istilah untuk menandai konsep tersebut yaitu *tarbiyah*, *ta`lim*, dan *ta`dib*. Sekarang, istilah yang sedang berkembang di dunia Arab kini adalah istilah *tarbiyah*.<sup>26</sup>

Dalam menandai konsep pendidikan di Indonesia, sering digunakan istilah *tarbiyah*. Istilah lain yang *masyhur* antara lain, *ta`lim* dan *ta`dib*. Dari ketiga istilah ini, istilah *tarbiyah* adalah yang paling sering digunakan.

Kata *tarbiyah* terbangun dari susunan 3 kata. Pertama yakni, *raba yarbu* dengan makna bahasa Indonesia bertambah dan tumbuh, yang kedua yakni, *rabiya yarba* dengan makna bahasa Indonesia tumbuh dan berkembang, ketiga yakni *rabba yarubbu*

---

<sup>25</sup> Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UIN Press, 2009), 1.

<sup>26</sup> Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 2012), 3.

dengan makna bahasa Indonesia memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Istilah *alrabb* juga bermuara dari istilah *tarbiyah* yang mempunyai arti sebuah tahap yang dilaksanakan secara beangsur-angsur untuk mencapai kesempurnaan.<sup>27</sup>

Berangkat dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan hakikat pendidikan menurut harfiahnya. Pendidikan bermakna membimbing, memperbaiki, memimpin, menjaga, dan memelihara. Isi utama yang terkandung pada pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu mencapai tujuan yang utama. Cakupan pendidikan agama Islam setidaknya mencakup 2 hal, yakni:

- a) Mengajarkan dan membiasakan peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan akhlak agama Islam.
- b) Mengajarkan dan membiasakan peserta didik untuk senantiasa mempelajari materi ajaran agama Islam.<sup>28</sup>

Pengertian pendidikan agama Islam secara definisi sangatlah beragam. Banyak ahli yang merumuskan arti atau hakikat dari pendidikan ini. Berikut adalah pendapat dari beberapa ahli:

---

<sup>27</sup> Aly, 4.

<sup>28</sup> Muhaimin, *Paradigma pendidikan Islam, Upaya mengefektifkan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 75–76.

- a) Menurut Tayar Yusuf, definisi pendidikan ini diartikan sebagai usaha sadar generasi tua dalam mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda dengan tujuan agar generasi muda tersebut menjadi manusia yang terus bertakwa kepada Allah.<sup>29</sup>
- b) Menurut Zuhairini, definisi pendidikan ini diartikan sebagai usaha untuk membimbing siswa/peserta didik secara sadar ke arah pembentukan kepribadian dengan cara sistematis dan pragmatis, agar siswa/peserta didik dapat hidup sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga kebahagiaan dunia akhirat dapat diraih.<sup>30</sup>
- c) Menurut Muhaimin, definisi pendidikan ini diartikan sebagai usaha dengan kesadaran penuh untuk menyiapkan siswa perihal meyakini, memahami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan. Usaha ini dilakukan dengan tetap menghormati kepercayaan lain untuk menjaga kerukunan beragama di lingkungan kemasyarakatan dengan harapan persatuan secara nasional dapat terwujud.

Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi Muhammad dalam usaha dakwah, beliau mendakwahkan ajaran yang

---

<sup>29</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 130.

<sup>30</sup> Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 11.

dianutnya, menyertakan contoh konkritnya, melatih keterampilan dalam melaksanakannya, menciptakan atau membangun lingkungan yang mendukung untuk itu serta memberikan motivasi kepada umatnya. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.<sup>31</sup>

Hakikat Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan di atas ialah upaya membentuk dan merubah sikap serta tingkah laku siswa sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam menjadi lebih baik lagi.

## 2) Karakteristik

- a) Pendidikan Agama Islam ini berupa bimbingan, latihan, pengajaran, yang secara sadar diberikan oleh pendidik kepada siswa.
- b) Pemberian bimbingan dilakukan dengan proses yang sistematis, kontinyu dan bertahap sesuai dengan perkembangan kematangan siswa.
- c) Tujuan pengajaran materi ini ialah agar kelak siswa memiliki jiwa yang tertanam nilai-nilai Islam.

## 3) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai diberikan atau dilaksanakan. Dengan

---

<sup>31</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Akasara, 2010), 28.

melihat kembali pengertian pendidikan agama Islam, maka kita bisa mengidentifikasi tahap puncak yang ingin dicapai dengan pendidikan agama Islam yakni kepribadian seutuhnya yang membuatnya disebut sebagai “insan kamil.” Insan kamil adalah manusia purna baik aspek rohani dan jasmaninya, serta dapat hidup juga terus mengalami perkembangan yang normal dikarenakan imbas ketakwaannya kepada Allah SWT. Maka dalam hal ini ada beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam yang dapat dirumuskan yakni:

a) Tujuan umum

Tujuan umum merupakan tujuan yang ingin diraih dari semua kegiatan pendidikan melalui jalur pembelajaran, pelatihan maupun lainnya. Tujuan ini meliputi tata sikap, pola tingkah laku, cara berpenampilan, kebiasaan individu, dan pandangan atau pola pikir. Perwujudan insan kamil haruslah terbentuk pada diri seseorang yang telah diberikan pendidikan agama Islam. Perwujudan tersebut wajib ada walaupun tingkatannya masih rendah.

Tujuan ini juga perlu disearahkan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia. Hal ini karena tujuan umum harus sesuai dengan tujuan pendidikan negara dan institusional.

b) Tujuan akhir

Pendidikan Islam berlangsung seumur hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu berakhirnya hidup manusia di dunia ini. Tujuan umum yang berbentuk insan kamil dengan pola takwa dapat mengalami fluktuasi, dapat bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang.

Tujuan akhir Pendidikan Agama Islam akan dapat lebih dipahami dalam firman Allah SWT pada al-Qur'an dalam surat Ali-Imron ayat 102. Dalam ayat ini, tujuan akhir pendidikan Islam secara umum adalah untuk selalu beriman dan bertawakkal sampai kematian menjemput.

c) Tujuan sementara

Tujuan ini dikatakan sudah dipenuhi jika siswa sudah mencapai standar kelulusan dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Tujuan ini akan mengantarkan siswa ke tujuan akhir yang berjalan seumur hidup.

d) Tujuan operasinal

Tujuan ini akan bisa dipenuhi ketika suatu rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan. Hal ini karena tujuan ini bersifat praktis sehingga memungkinkan siswa memenuhi tujuan ini asalkan menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan.

Kemampuan dan keterampilan khusus yang merupakan tujuan ini dibuat perlu untuk dicapai siswa untuk memenuhi

atau menyelesaikan operasional tujuan ini. Dalam sebuah kegiatan pendidikan tujuan operasional ini dinilai berdasarkan sikap yang terlihat dari peserta didik misal keterampilan adzan, pemahaman materi zakat dan lainnya.<sup>32</sup>

#### 4) Materi

Muatan materi pendidikan agama Islam dan budi pekerti mulai dari jenjang sekolah dasar sampai jenjang lanjutan tingkat atas adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain sebagai program pengajaran. Maka, pendidikan agama Islam dan budi pekerti ini haruslah sesuai dengan tujuan nasional pendidikan yakni mewujudkan manusia Indonesia sejati.

Dalam menggapai hal diatas, perlu klasifikasi khusus dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti agar pembelajarandapat berjalan lebih komprehensif. Materi pokok pendidikan agama Islam dan budi pekerti ini dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yakni :

##### a) Al- Qur'an dan Hadist

Pada aspek ini, guru akan menjelaskan makna tekstual maupun kontekstual beberapa ayat bahkan surat al-Qur'an. Selain materi kognitif tersebut, dalam kajian ini juga diajarkan keterampilan membaca al-Qur'an yang benar sesuai *makharijul huruf* dan ilmu tajwid, menulis dan menghafal

---

<sup>32</sup> Darajat, 30.

surat al-Qur'an. Selain al-Qur'an, guru juga harus menjelaskan beberapa hadis yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

b) Keimanan dan aqidah Islam

Pada aspek ini, di dalamnya dijelaskan konsep-konsep keimanan yang terkandung dalam rukun iman dan rukun Islam.

c) Akhlak

Pada aspek ini, dijelaskan mengenai karakter yang baik, sikap yang baik, akhlak yang baik yang harus diteladani. Selain itu juga dijelaskan akhlakyang buruk untuk dihindari

d) Hukum Islam atau Syari'ah Islam

Pada aspek ini,berhubungan erat dengan praktek ibadah keIslaman atau *mu'amalah*. Pada aspek ini, siswa / peserta didik diharakan memiliki kompetensi teknis dalam hal hukum islam dan teknik beribadah.

e) Tarikh atau sejarah Islam

Pada aspek ini, berisi kisah-kisah / hikayat perkembangan peradaban Isla. Kebanyakan ruang lingkup aspek ini adalah mulai dari masa Nabi Muhammad sampai masa sekarang.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Depdiknas Jendral Direktorat Pendidikan Dasar, Lanjutan Pertama dan Menengah, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta, 2004), 18.

## 5) Metode

Dalam proses pembelajaran materi pendidikan agama Islam dan budi pekerti, metode memiliki kedudukan yang sangat tinggi sebagai upaya pencapaian tujuan. Metode menjadi salah satu “sarana” yang memberikan makna bagi setiap materi pelajaran yang diarkan, sehingga materi tersebut dapat lebih mudah dipahami dan diserap oleh siswa/ peserta didik. Materi tersebut ditransformasikan menjadi pemahaman fungsional yang diimplementasikan dalam bentuk tingkah laku. Tanpa sebuah metode yang baik, suatu materi akan susah dipahami dan diserap oleh siswa/ peserta didik. Hal ini berujung pada pencapaian tujuan yang terhambat.

Metode secara etimologi, berasal dari bahasa Yunani *Metodos*. *Metodos* berasal dari 2 kata lagi yakni kata *Metha* yang bermakna melalui atau melewati dan *hodos* yang bermakna jalan yang ditempuh dalam pencapaian tujuan.<sup>34</sup> Dalam bahasa Arab, metode mempunyai padanan kata *toriqoh* yang bermakna jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu, menurut istilah yaitu suatu sistem atau cara mengatur suatu cita-cita.<sup>35</sup>

Muhammad Athiyah al Abrasyi berpendapat tentang definisi metode. Metode adalah jalan yang harus diikuti untuk

---

<sup>34</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 40.

<sup>35</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 136.

memberikan pemahaman kepada murid-murid atas segala macam pelajaran.<sup>36</sup>

Ahli lain berpendapat bahwa sebuah metode merupakan jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan.<sup>37</sup> Ahli lain bernama Ahmad Tafsir membatasi metode semua cara-cara yang dimanfaatkan untuk mendidik.<sup>38</sup>

Metode pendidikan Islam jika diartikan berdasarkan pengertian diatas merupakan jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada pribadi manusia sehingga ia akan mengembangkan pribadinya yang Islami.<sup>39</sup>

Dalam mengadakan hubungan antara pendidik dan terdidik atau guru dengan siswa, diperlukan metode mengajar yang baik. Metode mengajar yang digunakan guru PAI secara umum adalah:

- a) Metode Ceramah
- b) Metode Tanya Jawab
- c) Metode Diskusi
- d) Metode Pemberian Tugas Belajar (Resitasi)
- e) Metode Demonstrasi dan Eksperimen
- f) Metode Kerja Kelompok

---

<sup>36</sup> Jalaludin dan Said Usman, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), 52.

<sup>37</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Akasara, 2013), 61.

<sup>38</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 9.

<sup>39</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2005), 9.

Selain metode mengajar, ada beberapa pendekatan yang harus diketahui guru dalam mewujudkan suasana kelas yang interaktif.

- a) Pendekatan pengalaman yakni dengan memberikan pengalaman langsung bagi siswa tentang penerapan nilai keagamaan.
- b) Pendekatan pembiasaan yakni membiasakan siswa mengamalkan tradisi keagamaan.
- c) Pendekatan emosional yakni dengan menggugah perasaan dan emosi siswa untuk meyakini, memahami dan menghayati ajaran agamanya.
- d) Pendekatan rasional yakni memberikan pandangan rasional masuk akal terhadap ajaran agama.
- e) Pendekatan fungsional yakni penyajian materi keagamaan yang berfokus pada aspek fungsionalitasnya dalam kehidupan sehari-hari siswa.

b. Materi Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam<sup>40</sup>

1) Pengertian Mu'amalah

Pengertian mu'amalah secara bahasa yakni hal-hal yang termasuk urusan kemasyarakatan. Sedangkan pengertian mu'amalah dalam fiqh Islam yakni tata cara hidup sesama manusia untuk memenuhi keperluan hidupnya.

---

<sup>40</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 139–52.

## 2) Macam-macam Mu'amalah

### a) Jual beli

Jual beli menurut syariat agama ialah kesepakatan tukar-menukar benda untuk memiliki benda tersebut selamanya.

#### (1) Syarat-syarat jual beli dalam Islam

- Penjual dan pembelinya haruslah:

Baligh

Berakal sehat,

Atas kehendak sendiri.

- Uang dan barangnya haruslah:

Halal dan suci.

Bermanfaat

Keadaan barang dapat diserahterimakan

Keadaan barang diketahui oleh penjual dan pembeli.

Milik sendiri

- Ijab qabul

Pernyataan suka sama suka untuk menjual dan membeli barang.

#### (2) Khiyar

Khiyar adalah bebas memutuskan untuk meneruskan atau membatalkan jual beli. Hukum Khiyar adalah boleh.

- **Macam-macam Khiyar**

Khiyar Majelis, keduanya berhak memutuskan meneruskan atau membatalkan jual beli selama penjual dan pembeli masih berada di tempat berlangsungnya transaksi.

Khiyar Syarat, adalah khiyar yang dijadikan syarat dalam jual-beli.

Khiyar Aibi (cacat), adalah pembeli boleh mengembalikan barang yang dibelinya jika terdapat cacat yang dapat mengurangi kualitas atau nilai barang tersebut, yang hendaknya dilakukan sesegera mungkin.

### (3) Riba

Riba adalah bunga uang atau nilai lebih atas penukaran barang. Riba hukumnya haram.

- **Macam-macam Riba**

Riba Fadli, adalah pertukaran barang sejenis yang tidak sama timbangannya.

Riba Qordi, adalah pinjam-meminjam dengan syarat harus memberi kelebihan saat mengembalikannya.

Riba Yadi, adalah akad jual-beli barang sejenis dan sama timbangannya, namun penjual dan pembeli berpisah sebelum melakukan serah terima.

Riba Nasiah, adalah akad jual-beli dengan penyerahan barang beberapa waktu kemudian.

b) Utang-piutang

Utang-piutang adalah menyerahkan harta dan benda kepada seseorang dengan catatan akan dikembalikan pada waktu kemudian dan tidak mengubah keadaannya. Hukum hutang piutang adalah boleh selama tidak berunsur riba.

(1) Rukun Utang-piutang

- Yang berpiutang dan yang berutang
- Ada harta atau barang
- Lafadz kesepakatan

c) Sewa-menyewa

Sewa-menyewa dalam fiqh Islam disebut *ijarah*, adalah imbalan yang harus diterima oleh seseorang atas penyediaan barang atau jasa yang diberikannya. Hukum sewa menyewa adalah boleh.

(1) Syarat dan Rukun Sewa menyewa

- Yang menyewakan dan yang menyewa haruslah telah baligh dan berakal sehat.
- Sewa menyewa dilangsungkan atas kemauan masing-masing, bukan karena dipaksa.
- Barang tersebut menjadi hak sepenuhnya orang yang menyewakan, atau walinya.

- Ditentukan barangnya serta keadaan dan sifat-sifatnya.
- Manfaat yang akan diambil dari barang tersebut harus diketahui secara jelas oleh kedua belah pihak.
- Berapa lama memanfaatkan barang tersebut harus disebutkan dengan jelas.
- Harga sewa dan cara pembayarannya juga harus ditentukan dengan jelas serta disepakati bersama.

### 3) Syirkah dan Perbankan

Secara bahasa, kata syirkah (perseroan) berarti mencampurkan dua bagian atau lebih sehingga tidak dapat lagi dibedakan antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya. Menurut istilah, syirkah adalah suatu akad yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih yang bersepakat untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan.

#### a) Hukum Syirkah

Hukum syirkah adalah boleh berlandaskan *sunnah* dan *ijma* sahabat selama memenuhi rukun dan syaratnya.

#### b) Rukun dan Sarat Syirkah

(1) Dua belah pihak yang berakad (*'aqidani*). Syarat orang yang melakukan akad adalah harus memiliki kecakapan (*ahliyah*) melakukan *tasarruf* (pengelolaan harta).

- (2) Objek akad yang disebut juga *ma'qud 'alaihi* mencakup pekerjaan atau modal. Adapun syarat pekerjaan atau benda yang dikelola dalam syirkah harus halal dan diperbolehkan dalam agama dan pengelolaannya dapat diwakilkan.
- (3) Akad atau yang disebut juga dengan istilah *sighat*. Adapun syarat sah akad harus berupa *tasarruf*, yaitu adanya aktivitas pengelolaan.

c) Macam-macam Syirkah

(1) Syirkah 'Inan

Syirkah 'inan adalah syirkah antara dua pihak atau lebih yang masing-masing memberi kontribusi kerja (amal) dan modal (mal).

(2) Syirkah 'Abdān

Syirkah 'abdan adalah syirkah antara dua pihak atau lebih yang masing-masing hanya memberikan kontribusi kerja (amal), tanpa kontribusi modal (amal). Kontribusi kerja itu dapat berupa kerja pikiran (seperti penulis naskah) ataupun kerja fisik (seperti tukang batu).

(3) Syirkah Wujuh

Syirkah wujuh adalah kerja sama karena didasarkan pada kedudukan, ketokohan, atau keahlian (wujuh)

seseorang di tengah masyarakat. Syirkah wujūh adalah syirkah antara dua pihak yang sama-sama memberikan kontribusi kerja (amal) dengan pihak ketiga yang memberikan kontribusi modal (mal).

(4) Syirkah Mufawāḍah

Syirkah mufāwāḍah adalah syirkah antara dua pihak atau lebih yang menggabungkan semua jenis syirkah di atas.

(5) Mudarabah

Mudarabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak, di mana pihak pertama menyediakan semua modal (*sahibul mal*), pihak lainnya menjadi pengelola atau pengusaha (*mudarrib*).

(6) Musaqah

Musaqah adalah kerja sama antara pemilik kebun dan petani di mana sang pemilik kebun menyerahkan kepada petani agar dipelihara dan hasil panennya nanti akan dibagi dua menurut persentase yang ditentukan pada waktu akad.

(7) Muzara'ah

Muzara'ah adalah kerja sama dalam bidang pertanian antara pemilik lahan dan petani penggarap di mana benih tanamannya berasal dari petani.

#### (8) Mukhabarah

Mukhabarah ialah kerja sama dalam bidang pertanian antara pemilik lahan dan petani penggarap di mana benih tanamannya berasal dari pemilik lahan.

Bank adalah sebuah lembaga keuangan yang bergerak dalam menghimpun dana masyarakat dan disalurkan kembali dengan menggunakan sistem bunga. Dengan demikian, hakikat dan tujuan bank ialah untuk membantu masyarakat yang memerlukan, baik dalam menyimpan maupun meminjamkan, baik berupa uang atau barang berharga lainnya dengan imbalan bunga yang harus dibayarkan oleh masyarakat pengguna jasa bank.

##### a) Jenis-jenis Bank

Bank dilihat dari segi penerapan bunganya, dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu seperti berikut:

##### (1) Bank Konvensional

Bank konvensional ialah bank yang fungsi utamanya menghimpun dana untuk disalurkan kepada yang memerlukan, baik perorangan maupun badan usaha, guna mengembangkan usahanya dengan menggunakan sistem bunga.

(2) Bank Islam atau Bank Syari'ah

Bank Islam atau bank syari'ah ialah bank yang menjalankan operasinya menurut syariat Islam. Istilah bunga yang ada pada bank konvensional tidak ada dalam bank Islam. Bank syariah menggunakan beberapa cara yang bersih dari riba, antara lain: *mudarabah, musyarakah, wadiah, qardul hasan, dan murabahah.*

c. Tujuan Pembelajaran

- 1) Menjelaskan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi Islam.
- 2) Mengidentifikasi dalil *naqli* ekonomi alam Islam.
- 3) Menganalisis prinsip-prinsip ekonomi dalam Islam.
- 4) Menganalisis hikmah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam.
- 5) Mempresentasikan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi Islam.
- 6) Mengimplementasikan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam.
- 7) Menampilkan perilaku bekerja sama dalam menegakkan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi sesuai syariat Islam.
- 8) Menampilkan perilaku jujur dalam menegakkan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi sesuai syariat Islam.

#### 4. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

Hakikat hasil belajar merupakan sesuatu yang didapat setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Hasil belajar ini ada yang dapat digunakan secara langsung seperti tata cara wudhu dan ada yang tidak langsung seperti tata cara pernikahan.

Hasil belajar akan selalu searah dengan tujuan pembelajaran. Hal ini karena tujuan pendidikan dikatakan berhasil ketika ada hasil belajar yang dirasakan siswa/peserta didik. Maka dari itu, tujuan pembelajaran dilangsungkan harus berpijak pada standar kompetensi karena kompetensi itulah yang harus diraih.

Berhubungan dengan hasil belajar yang merupakan imbas dari tujuan pembelajaran, ada tiga domain dalam tujuan pembelajaran yang akan menjadi hasil belajar. Domain tersebut adalah domain kognitif (pemahaman), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan mengimitasi/memanipulasi).

Pembelajaran pendidikan agama Islam berupaya untuk membentuk muslim yang *kaffah*. Hal ini mengindikasikan bahwa dari ketiga domain tersebut, semuanya harus dikuasai oleh siswa / peserta didik.

Belajar merupakan sebuah kegiatan sekaligus proses perubahan tingkah laku yang progresif. Dalam sebuah pembelajaran, memang yang paling penting adalah perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku itu

sendiri setidaknya dapat diwujudkan ketika pebelajar memiliki pengetahuan, emosi, dan kemampuan memanipulasi.

Seorang ahli dalam mengartikan belajar, adalah perubahan pada kepribadian manusia baik pada aspek kuantitas dan kualitas. Perubahan tersebut biasanya bersifat positif seperti bertambahnya pengetahuan, sikap, pemahaman, keterampilan, dan kemampuannya.<sup>41</sup>

Penjelasan hasil belajar menurut ahli adalah hasil belajar manusia tercermin dari perubahan tingkah lakunya. Sedang tingkah laku manusia itu sendiri terdiri dari sejumlah aspek yakni: (1) pengetahuan, (2) pengertian, (3) kebiasaan, (4) keterampilan, (5) apresiasi, (6) emosional (7) hubungan sosial (8) jasmani, (9) etis atau budi pekerti dan sikap.<sup>42</sup>

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan atau perubahan tingkah laku kompleks yang didapatkan setelah melaksanakan proses belajar.

Hasil belajar ini juga mendapat pengaruh dari beberapa faktor. Secara garis besar, ada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa ini.

#### a. Faktor Internal

##### 1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis seperti kesehatan yang prima, tidak lelah dan tidak capek, tidak cacat, dan sebagainya akan sangat membantu dalam meningkatkan proses dan hasil belajar. Namun

---

<sup>41</sup> Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami* (Bandung: Penerbit Rafika Aditama, 2012), 5.

<sup>42</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 30.

ketika faktor fisiologis ini negatif, atau menghambat proses belajar, maka justru keadaan fisik ini akan menghambat bahkan menurunkan hasil belajar.

## 2) Faktor Psikologis

Setiap individu mempunyai faktor psikologis atau kejiwaan yang berbeda-beda. Perbedaan ini biasanya dalam hal kadar dan bukannya dalam hal jenis. Faktor ini akan jelas mempengaruhi hasil belajar yang disebabkan tinggi rendahnya psikologis individu. Faktor psikologis yang dapat diuraikan diantaranya adalah: intelegensi / integrasi (kecerdasan bawaan), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi (daya upaya yang mendorong melakukan sesuatu), kognitif dan daya nalar.

### b. Faktor Eksternal

#### 1) Faktor Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud dapat berupa lingkungan fisik (alam) dan dapat pula berupa lingkungan sosial. Lingkungan alam berwujud keadaan suhu, kelembaban, dan lainnya. Lingkungan sosial berwujud manusia, hewan, tumbuhan dan lainnya.

#### 2) Faktor Instrumental

Faktor ini adalah faktor yang memang dirancang untuk meraih tujuan tertentu termasuk tujuan pembelajaran.<sup>43</sup> Faktor ini dapat berupa, sarana termasuk media pembelajaran, fasilitas,

---

<sup>43</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta: PT Gaung Persada Pers, 2013), 24.

guru dan lainnya. Salah satu faktor instrumental yang sangat penting adalah kurikulum, karena ini akan memberikan arah ke tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>44</sup>

## B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, juga menimbang kajian teori yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Penelitian ini mengambil permasalahan ketersediaan sarana teknologi media pembelajaran yang kurang memadai, juga metode pembelajaran konvensional yang dirasa kurang menarik siswa.

Di lingkungan SMAN 3 Kota Kediri juga membebaskan siswanya dalam memakai *smartphone* untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran. Diperbolehkannya penggunaan perangkat *mobile* seperti *smartphone* android dan IOS ini peneliti rasa menjadi sebuah peluang. Peluang itu adalah untuk memaksimalkan potensi perangkat *mobile* dengan membuat aplikasi pembelajaran digital berbasis *mobile*.

Pengembangan media pembelajaran berbasis Construct berupa aplikasi *mobile smartphone* ini juga membuka alternatif strategi pembelajaran baru seperti *flipped classroom*.<sup>45</sup> *Flipped classroom* didefinisikan oleh Graham Brent Johnson sebagai strategi pembelajaran yang meminimalisir adanya instruksi langsung (*direct instruction*) dengan memanfaatkan

---

<sup>44</sup> Munadi, 32.

<sup>45</sup> Maxmudova Zulxumor, "Using Mobile Applications in Language Learning and Teaching," *JournalNX*, 2020, 1112.

teknologi pembelajaran modern sebagai tambahan sumber belajar yang bisa dengan mudah diakses oleh siswa dalam proses pembelajaran.<sup>46</sup> Sedangkan definisi yang diutarakan oleh Christopher Nwosisi adalah sebuah manifestasi pembelajaran campuran (*blended learning*) yang siswanya mempelajari materi di rumah dan sebaliknya mengerjakan tugas di kelas dengan dibimbing guru itulah yang disebut sebagai *flipped classroom*.<sup>47</sup> Strategi *flipped classroom* ini mempunyai kelebihan seperti meningkatkan kinerja pembelajaran, efisiensi, fleksibilitas, interaktivitas, dan mengatasi masalah percaya diri siswa.<sup>48</sup>

Produk penelitian dan pengembangan berbasis Construct berupa aplikasi *mobile* bernama Muamalahku ini dapat dimanfaatkan dalam strategi pembelajaran *flipped classroom*. Teknisnya, aplikasi Muamalahku ini digunakan sebagai sumber belajar siswa yang dipelajari di rumah dan ketika di kelas, guru tinggal memperkaya pemahaman siswa atau melakukan kegiatan belajar lainnya.

Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti bermaksud mengembangkan alternatif media pembelajaran berbasis aplikasi Construct berupa aplikasi *mobile* android bernama Muamalahku yang mudah diakses

---

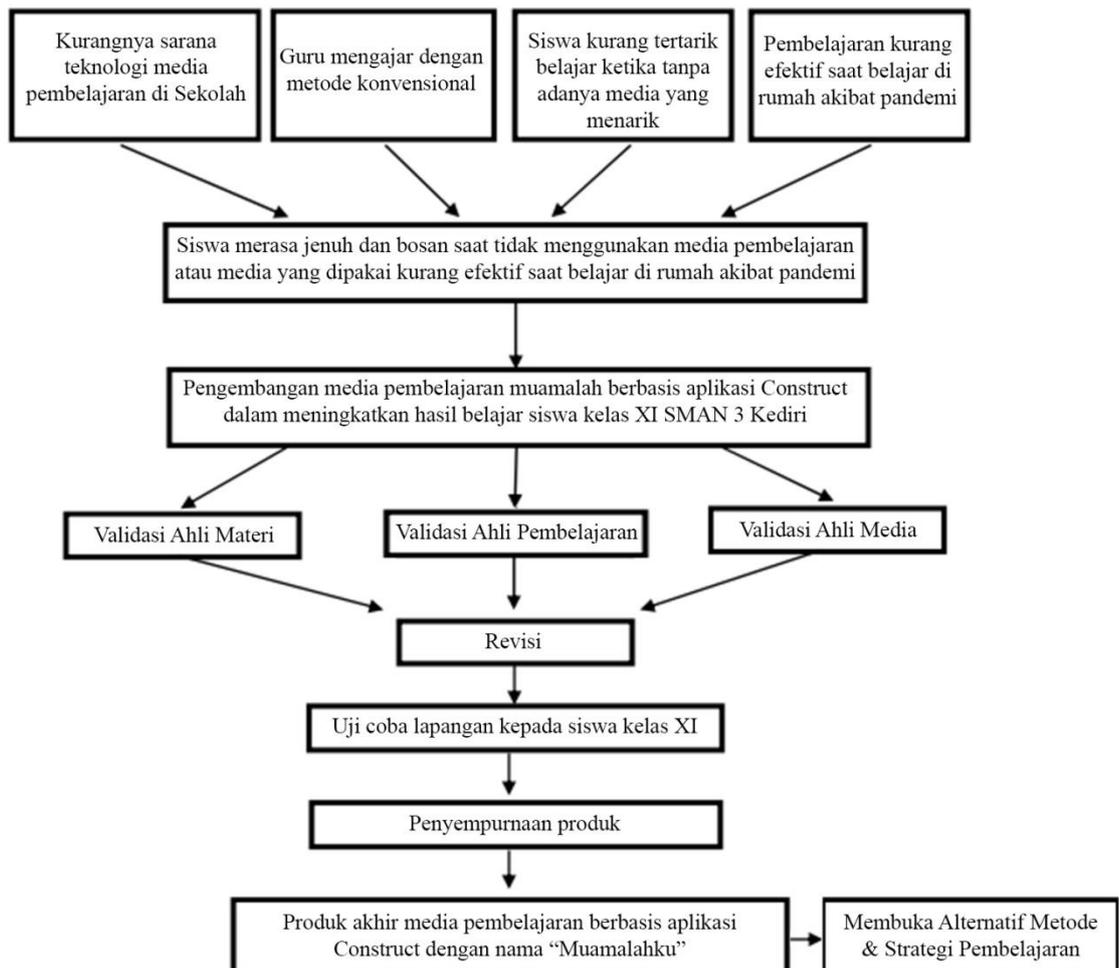
<sup>46</sup> Graham Brent Johnson, "Student Perceptions of the Flipped Classroom" (Tesis, Vancouver, Kanada, The University of British Columbia (Okanagan), 2013), 69, <https://open.library.ubc.ca/collections/24/items/1.0073641>.

<sup>47</sup> Christopher Nwosisi dkk., "A Study of the Flipped Classroom and Its Effectiveness in Flipping Thirty Percent of the Course Content," *International Journal of Information and Education Technology* 6, no. 5 (Mei 2016): 348, <https://doi.org/10.7763/IJiet.2016.V6.712>.

<sup>48</sup> Risma Nur Rahmayanti, "Pengembangan Media Web Learning Management System Berbasis Moodle Dalam Flipped Classroom Sebagai Transformasi Digital Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam Di Era Normal Baru" (undergraduate, IAIN Kediri, 2021), 31, <http://etheses.iainkediri.ac.id/4339/>.

siswa dan dengan harapan meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMAN 3 Kota Kediri.

Dengan pemaparan di atas, peneliti menyusun kerangka berpikir sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**